

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penanaman Modal Asing Langsung (FDI) memainkan peran dalam dinamika pertumbuhan negara berkembang. FDI setidaknya dapat mengisi tiga kesenjangan pembangunan: *pertama* kesenjangan investasi dengan menyediakan modal untuk investasi, *kedua* kesenjangan valuta asing dengan menyediakan mata uang asing melalui investasi dan pendapatan ekspor dan *ketiga* kesenjangan pendapatan pajak dengan menghasilkan pendapatan pajak melalui aktifitas ekonomi. Keseluruhan ini pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi di negara tuan rumah. Menyadari mamfaat ini, negara pada umumnya telah mengurangi pembatasan FDI sejak awal 1980-an (Quazi, *et al.*, 2014).

Pada dasarnya negara- negara berkembang memiliki masalah dalam hal investasi baik investasi dalam negeri atau investasi luar negeri dan negara-negara berkembang ini sangat membutuhkan bantuan modal dari negara lain dengan cara investasi yang dilakukan oleh negara-negara maju. Yang mana tujuan negara berkembang menerima investasi dari negara maju yaitunya untuk mendapatkan modal yang besar serta mendapatkan peluang untuk menampung tenaga kerja, dikarenakan di negara-negara berkembang akan terjadi banyak pengangguran yang menjadi tanggungan negara. Dengan adanya investasi dari luar negeri negara tuan rumah tidak hanya mendapatkan investasi berupa modal saja namun akan ada transfer lain yang akan dilakukan oleh negara-negara maju dengan para investornya, salah satunya akan ada transfer keterampilan yang akan menunjang peningkatan yang lebih untuk negara berkembang. Kemudian disisi yang berbeda yaitu negara-negara maju dengan modal yang melimpah akan mudah melakukan investasi di

negara- negara berkembang di banding negaranya sendiri atau negara maju lainnya, dikarenakan adanya akses yang murah baik sumberdaya, tenaga kerja, transportasi dan lainnya. Tidak hanya sampai disitu, negara-negara maju akan mendapatkan pengembalian atas investasi yang dilakukan akan lebih cepat dan lebih besar sehingga negara-negara maju memilih untuk melakukan investasi di negara-negara berkembang. Dengan adanya keuntungan dari kedua negara sehingga investasi banyak di temukan di negara-negara berkembang dibanding negara-negara maju. Pada dasarnya negara dengan tingkat pertumbuhan menengah atau negara yang digolongkan kedalam negara berkembang akan berlomba-lomba dalam merekrut atau menaraik investor dari negar-negara maju untuk melakukan investasi dinegarnya guna perbaikan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi secara umum (Jan, *et al.*, 2019).

Negara-negara yang tergolong kedalam kawasan asia pasifik terdiri dari negara maju dan berkembang. Disamping itu di asia pasifik terdapat negara besar yang tergolong kedalam negara BRICS (kelompok negara dengan pertumbuhan perekonomian paling cepat didunia) yang merupakan penentu perekonomian didunia saat ini. Adapun negara negara maju di asia pasifik yang masuk kedalam sampel penelitian yaitunya: Jepang, Korea Selatan, Singapura, Australia dan Selandia Baru. Kemudian negara-negara berkembang yang tergabung dalam kawasan Asia Pasifik yang dijadikan sampel dalam penelitian yaitu: China, Indonesia, laos, Malaysia, Mongolia, Myanmar, Philipina, Thailand dan Vietnam. Dari 14 sampel diatas china menjadi perwakilan asia pasifik tergabung kedalam negara BRICS.

Kemudian negara berkembang dan juga negara maju perlu mengkaji factor- factor yang mempengaruhi FDI lainnya, misalnya factor korupsi. Korupsi dengan indeks presepsi korupsiannya (CPI) merupakan factor terpenting yang harus dipertimbangkan dalam masalah investasi dikarenakan akan dapat membantu dan menghambat laju investasi disuatu negara. Korupsi pada

dasarnya akan merusak sistem perekonomian pada negara berkembang begitupun juga negara-negara maju sekalipun. Oleh karena itu sekali lagi perlu pengkajian dan pengawasan yang ketat terhadap tindak korupsi. Sehingga korupsi tidak sampai merusak pertumbuhan ekonomi, stabilitas ekonomi dan bahkan bisa saja menghambat investasi asing langsung (FDI) (Zao, *et al.*, 2003) dalam Jan, *et al.*, (2019).

Korupsi pada dasarnya merupakan masalah tata kelola, kegagalan institusi, dan kurangnya keseimbangan (sosial, hukum, politik dan ekonomi) tertuang dalam Transparency International (2015). Dari sekian banyak negara didunia tidak satupun yang terbebas dari korupsi, namun ada beberapa negara yang tergolong kedalam tingkat korupsi rendah/hampir tidak ada korupsi. Disisi lain investasi juga merupakan hal yang paling penting untuk pertumbuhan suatu negara, sehingga ada negara yang memiliki investasi tinggi dan ada juga yang memiliki investasi rendah. Adapun negara-negara yang tergolong kedalam negara dengan total investasi terbesar di dunia, namun masih terkendala korupsi. Bahkan ada dari negara- negara yang memiliki tingkat investasi tertinggi didunia sedangkan negara itu memiliki korupsi dengan jumlah yang tinggi, dapat dilihat dengan skor CPI rendah yang dimiliki negara tersebut. Begitupun Indonesia, juga di kelompokkan kedalam negara dengan total FDI tinggi yaitunya US\$ 23 miliar atau berada di urutan ke 47 dunia pada tahun 2018 dengan skor CPI 38 berada di urutan 80 dunia dan ini semua merupakan negara yang tergabung kedalam negara berkembang, sedangkan negara yang memiliki skor CPI tertinggi di dunia/hampir bersih dari tindak korupsi tidak seluruhnya tergolong kedalam kelompok negara-negara yang memiliki total FDI tertinggi didunia maka negara tersebut seluruhnya tergolong kedalam kelompok negara maju.

Pada dasarnya korupsi merupakan ancaman yang paling berpotensi di semua factor baik ekonomi pemerintah dan sebagainya. Dampak korupsi secara langsung akan melumpuhkan

perekonomian suatu negara secara keseluruhan dan menaikkan perekonomian sekelompok orang dan ini menjadi penyebab lambatnya pertumbuhan ekonomi. Disamping itu korupsi akan menyebabkan berkurangnya tingkat kepercayaan diantara orang-orang. Investasi secara langsung juga akan terpengaruh dengan adanya korupsi, akan terjadi penurunan di negara-negara dengan tingkat kepercayaan yang menurun sebagai akibat dari korupsi.

Pada dasarnya korupsi merupakan masalah yang selalu terjadi di setiap negara, namun sejak di terbitkan oleh tranparancy internasional dengan skor *Corruption Preception Index* (CPI) memperlihatkan kondisi korupsi di setiap negara di dunia, sampai saat ini tidak banyak yang berubah, skor yang dikeluarkan akan berkisar disekitar skor yang dikelurkn perdana pada tahun 1995. Apakah ini merupakan masalah yang sukar dan sulit di selesaikan atau dikurangi, atau ini tidak terlalu berpengaruh oleh setiap negara yang terdampak korupsi khususnya negara berkembang dengan tingkat korupsi yang tinggi. Dengan banyaknya penelitian yang ada korupsi merupakan pengaruh yang tidak nyata namun ada disetiap negara terkadang menjadi pendorong negara-negara maju dalam melakukan investasi di negara tuan rumah dan sebaliknya dengan birokrasi yang yang rumit dan biaya yang besar sebagai akibat adanya korupsi malah membuat investor berfikir ulang untuk melakukan investasi di negara tuan rumah dapat dikatakan korupsi jadi factor penghambat yang nyata untuk investasi asing langsung (FDI).

Investasi Asing langsung (FDI) adalah sumber modal utama dalam pembangunan ekonomi setiap negara. Keterbatasan pembiayaan menjadi masalah terbesar yang sering terjadi dalam membangun perekonomian, dalam melakukan investasi atau penanaman modal dapat menjadi alternative dalam mengatasi permasalahan keterbatasan pembiayaan yang terjadi. (Thirafi, 2013). Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) selama tahun 2017

mengumumkan bahwasanya negara berkembang mendapatkan investasi asing sebesar US \$ 694 miliar atau setara 58% dari seluruh FDI di dunia dan 42% lainnya untuk negara maju.

1.2 Perumusan Masalah

Investasi (FDI) merupakan sumber modal utama dalam pembangunan ekonomi setiap negara. Terindikasi bahwasanya korupsi akan menyebabkan investasi berkurang terutama pada investasi asing langsung (FDI). Korupsi (CPI) berpengaruh untuk investasi dan berperan sebagai tangan membantu (*helping hand*) dan tangan menghambat (*grabing hand*). Oleh karena itu, permasalahan mendasar dari penelitian ini adalah: apakah Korupsi mempengaruhi masuknya FDI di 14 negara dalam wilayah Asia Pasifik? akankah teori elektik (O-L-I) yang di kemukakan oleh Jhon Dunning, (1997) mampu menjelaskan bahwa CPI berpengaruh atau tidak terhadap Investasi di 14 negara dalam wilayah Asia Pasifik. Kemudian gdp, infrastruktur, neraca dagang, efektifitas pemerintah dan kebebasan ekonomi apakah juga berpengaruh dalam arus masuk investasi (FDI) di 14 negara kawasan asia pasifik.

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Sejalan dengan permasalahan yang ada dan terjadi sesuai dengan latar belakang, maka tujuan dari pnelitian ini yaitunya menganalisis Korupsi (cpi) dalam mempengaruhi Investasi (FDI) di 14 negara yang berada dalam kawasan Asia Pasifik periode 2002-2019. Kemudian analisis hubungan gdp dengan investasi (FDI) di 14 negara kawasan asia pasifik, melihat hubungan infrastruktur, keterbukaan ekonomi, efektifitas pemerintah dan kebebasan ekonomi terhadap investasi (FDI) di 14 negara kawasan asia pasifik periode 2002-2019.

1.4 Sisitematika Penulisan

Bab 1 yaitunya pendahuluan

Bab 2 yaitunya kerangka teori

Bab 3 yaitunya metodologi penelitian

Bab 4 yaitunya penjelasan singkat mengenai variabel

Bab 5 yaitunya hasil dari penelitian dan analisis mengenai penelitian

Bab 6 yaitunya kesimpulan

